

**PERBANDINGAN PENGGUNAAN METODE *TALQIN* DAN PAKISTANI
TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA
SISWA SMP ITQ HUDA WAN NUR KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**CUT DILA AURA
NIM: 1012019009**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023 M / 1444 H**

**PERBANDINGAN PENGGUNAAN METODE TALQIN DAN PAKISTANI
TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN PADA SISWA SMP
ITQ HUDA WANNUR KOTA LANGSA**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Langsa Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana dalam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh

CUT DILA AURA

NIM: 1012019009

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh :

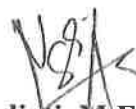
Pembimbing I



M. Fadli, M.Pd.

NIP.198002262007101002

Pembimbing II



Nazliati, M.Ed.

NIP.198207092015032003

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program (S-1) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Rabu 14 Juni 2023
25 Dzulqa'dah 1444 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

KETUA



M. Fadli, M.Pd.
NIP. 198002262007101002

SEKERTARIS



Nazliati, M.Ed.
NIP.198207092015032003

PENGUJI I



Dr. Zainal Abidin, MA.
NIP: 197506032008011009

PENGUJI II



Khairul Amri, M.Pd
NIDN: 2018088402

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negri Langsa




Dr Zainal Abidin, MA
NIP: 197506032008011009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cut Dila Aura
NIM : 1012019009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Dusun Suka Bakti Desa Alue Buloh
Kec. Birem Bayeun Kab. Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saaya yang berjudul “Perbandingan Penggunaan Metode Talqin dan Pakistani Terhadap Kemampuan Menghafal Al-qur’an Pada Siswa SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa” adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 18 Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan


Cut Dila Aura
NIM. 1012019009

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah swt atas rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepda junjungan Nabi Muhammad saw yang telah menarik umatnya dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang disinari nur'iman dan Islam.

Syukur Alhamdulillah berkat inayah Allah swt penulis menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbandingan Penggunaan Metode Talqin dan Pakistani Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa”. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan ridho Allah swt skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor IAIN Langsa, dosen-dosen dan seluruh karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA sebagai dekan FTIK yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
3. Bapak M. Fadli, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nazliati, M.Ed sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta sejak dari kecil hingga dewasa selalu membimbing, mendidik dan mengarahkan penulis kejalan yang di ridhoi Allah swt dan Rasulullah saw.
6. Teman-teman satu kelas dan satu jurusan yang telah banyak membantu dan saling bahu membahu sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di IAIN Langsa.
7. Terima Kasih yang tak terhingga kepada Kepala Sekolah serta guru-guru SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam menulis skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat diharapkan.

Langsa, 13 Maret 2023
Tertanda

Cut Dila Aura
NIM : 1012019009

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	7
F. Penelitian Terdahulu	8
BAB II LANDASAAN TEORI	11
A. Kemampuan menghafal Al-qur'an	11
1. Pengertian kemampuan menghafal Al-qur'an.....	11
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-qur'an	12
B. Tahfidzul Qur'an	14
1. Pengertian Tahfidzul Qur'an.....	14
2. Hukum Menghafal Al-qur'an.....	15
3. Syarat Menghafal Al-qur'an.....	16
4. Manfaat Menghafal Al-qur'an	17
C. Metode <i>Talqin</i>	19
1. Pengertian Metode <i>Talqin</i>	19
2. Unsur Metode <i>Talqin</i>	22
3. Ciri-ciri Metode <i>Talqin</i>	22
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Talqin</i>	24
D. Metode Pakistani	26
1. Sejarah Metode Pakistani	26
2. Latar belakang Munculnya Metode Tahfidz Pakistani di Indonesia.....	29
3. Kaidah Pembelajaran Metode Tahfidz Pakistani	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel Penelitian	34
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Instrumen Penelitian	39
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an siswa SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa dengan Menggunakan Metode <i>Talqin</i>	

dan Metode Pakistani	44
C. Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an siswa SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa dengan Menggunakan Metode Talqin dan Metode Pakistani	52
BAB V : PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Cut Dila Aura, Tempat/Tanggal Lahir : B. Mas, 15 Januari 2002, NIM : 1012019009, Judul Skripsi : **“Perbandingan Penggunaan Metode *Talqin* Dan *Pakistani* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa Smp Itq Huda Wan Nur Kota Langsa”**

Metode *talqin* adalah dimana guru tahfiz mendiktekan ayat yang akan dihafal kepada siswa dengan beberapa kali pengulangan, kemudian bacaan tersebut ditirukan oleh murid hingga hafal. Sedangkan *Pakistani* merupakan metode pembelajaran *Tahfidzul Quran* yang diadaptasi dari Pakistan yang terdiri dari tiga sistem yaitu: *Sabak*, *Sabki* dan *Manzil*. *Sabak* adalah hafalan baru yang diperdengarkan setiap hari kepada ustadz *tahfidz*. *Sabak* dikenal juga dengan istilah setoran, *Sabki* adalah mengulang hafalan yang sedang dihafal. Dan *Manzil* atau lebih dikenal dengan istilah *Muraja’ah* adalah mengulang juz-juz yang sudah dihafal sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan penggunaan metode *talqin* dan *pakistani* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an serta respon Siswa SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *Talqin* dan *Pakistani*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan test. Sampel yang diteliti yaitu seluruh kelas VII.A dan VII. B SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa yang berjumlah 50 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara test lisan (praktik) menghafal Al-Qur’an dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh didapat uji normalitas kelas VII.A didapat 0,228 ($p > 0,05$) pada kelas VII. B diperoleh 0,077 ($p > 0,05$) pada metode *Pakistani*. Berarti Hipotesis H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas diperoleh dari hasil Test Of Homogeneity Variances bahwa $p > 0,05$ maka data diambil dari data yang homogeny. atau sama. Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh metode *Pakistani* terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-qur’an surat-surat pendek kelas VII.B SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa. Dengan selisih mean 3,8 (*Talqin*= 66,24 dan *Pakistani* 70,04) yang berarti metode *Pakistani* lebih berpengaruh dari pada metode *Talqin*.

Kata Kunci : Metode *Talqin*, Metode *Pakistani*, Menghafal Al-Qur’an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an berperan sebagai panduan spiritual bagi umat Islam. Artinya, Al-Qur'an menjadi sumber utama hukum untuk panduan kehidupan umat Islam di dunia yang sementara ini. Berbahagialah mereka yang mematuhi hukum Allah yang tertera dalam Al-Qur'an, sementara mereka yang menolak akan tersesat dari jalan-Nya. Salah satu ciri khas Al-Qur'an adalah kemampuannya memberikan syafa'at pada hari kiamat bagi orang yang membacanya dan mengkajinya. Al-Qur'an, sebagai wahyu Allah yang paling mulia, selalu memberikan banyak hikmah dan manfaat bagi umat Islam yang berkeinginan memahaminya.¹

Untuk menjaga keaslian Al-Qur'an, selain dengan membaca dan memahaminya, umat Islam juga berupaya menghafalkannya. Ketika diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an turun dengan berbagai cara, seperti ditulis, dibaca, dan dihafalkan setiap harinya. Para sahabat dengan tekun dan penuh khidmat berlomba-lomba menghafal setiap wahyu yang diturunkan. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an, umat Islam berusaha memelihara keaslian kitab suci ini.²

¹Sri Mawaddah, "*Beut Ba'da Magrib*" Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar *Al-Qur'an*, Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak Volume 6 Nomor 1 Januari-Juni 2017, h. 96-97.

²Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran* (Yogyakarta: ProYou, 2012), h. 83.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya : “*Sesungguhnya kami telah memudahkan Alquran untuk diingat (dihafal). Maka adakah yang mau mengambil pelajaran?*” (Q.S Al-Qamar : 17)

Makna dari ayat di atas adalah salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah kemudahannya dalam dihafal. Semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga yang lanjut usia, mampu menghafalkannya. Aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak hanya memberikan dampak positif pada ketenangan batin karena mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga memberikan pengaruh positif pada pengembangan kemampuan memori para santri. Manfaat menghafal Al-Qur'an mencakup peningkatan unsur religiusitas dan peningkatan kualitas memori karena latihan yang terus-menerus merangsang plastisitas otak.³

Keuntungan menghafal Al-Qur'an bagi tubuh manusia juga dapat membangun kecerdasan, yang erat kaitannya dengan otak dan mampu meningkatkan derajat manusia. Individu dianggap cerdas ketika memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari makhluk lain. Saat ini, para penghafal Al-Qur'an dikenal memiliki akhlak yang baik. Tradisi menghafal Al-Qur'an telah berlangsung sejak zaman sahabat Nabi hingga saat ini, menjadi praktik umum di kalangan umat Islam.⁴

³ Wiwi Alawiyah wahid, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat Step by Step*(Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h.6.

⁴Meirani Agustina, *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup*, Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 14, No. 1, Juni 2020, h. 2.

SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa merupakan lembaga pendidikan agama yang pengembangan pembelajarannya menekankan pada pendidikan agama yang berdasarkan pada Al-qur'an. Salah satu pembelajaran yang diterapkan di SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa adalah menghafal Al-qur'an. Dalam menghafalkan Al-qur'an, guru tahsin sekaligus tahfiz Al-qur'an di SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa menggunakan metode *talqin* dan metode Pakistani untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-qur'an.

Dalam pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa metode Talqin diterapkan oleh guru tahfidz di SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa karena sebagian siswa memiliki hafalan dan kelancaran membaca Al-Qur'an yang masih kurang. Meskipun sebelumnya siswa telah belajar tentang tahsin dan tajwid Al-Qur'an, mereka kesulitan mengaplikasikannya saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga banyak bacaan yang tidak sesuai dengan tajwidnya. Dengan menerapkan metode Talqin, diharapkan siswa dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka dan sekaligus dapat menghafalkan dengan cepat, tepat, dan benar sesuai dengan qiroah bacaan Al-Qur'an.

Guru tahfidz di SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa juga menerapkan metode lain, yaitu metode Pakistani, guna meningkatkan penghafalan Al-Qur'an. Metode ini terdiri dari tiga bagian, yaitu Sabak, Sabki, dan Manzil. Sabak adalah hafalan baru yang diperdengarkan setiap hari kepada guru tahfidz, juga dikenal sebagai setoran. Sabki adalah mengulang hafalan yang sedang dihafal, sedangkan Manzil atau yang lebih

dikenal sebagai Muraja'ah adalah mengulang juz-juz yang sudah dihafal sebelumnya. Dalam praktiknya, guru di SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa lebih memilih menerapkan metode Talqin lebih dulu daripada metode Pakistani. Metode Pakistani tidak hanya digunakan untuk menambah hafalan, tetapi juga untuk memperkuat hafalan. Kelas VII.A menggunakan metode Talqin, sementara kelas VII.B menggunakan metode Pakistani.

Dari uraian di atas, untuk mengetahui perbandingan metode *Talqin* dan Pakistani terhadap penghafal Al-Qur'an, maka judul penelitiannya yang peneliti pilih adalah : **“Perbandingan Penggunaan Metode *Talqin* dan *Pakistani* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah penelitian ini, yakni:

1. Apa perbedaan penggunaan metode talqin dan pakistani dalam proses menghafal Al-qur'an siswa di SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa ?
2. Bagaimana perbandingannya penggunaan metode *talqin* dan *pakistani* terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an pada siswa SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan metode *talqin* dan *pakistani* dalam proses menghafal Al-qur'an siswa di SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui perbandingannya penggunaan metode *talqin* dan *pakistani* terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an pada siswa SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *khazanah* keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus dalam hafalan Al-qur'an di SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa, dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Langsa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun praktek.

- 2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan metode dalam menghafal Alquran.
- b. Bagi Siswa
 - 1) Diharapkan penelitian ini mampu memperkaya teori tentang metode menghafal Al-qur'an, khususnya metode *Talqin* dan *Pakistani* di tingkat SMP/MA .
 - 2) Dapat memotivasi siswa dalam menghafalkan Alquran.
 - c. Bagi Guru SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif metode pelajaran dalam meningkatkan hafalan Al-quran siswa.
 - d. Bagi IAIN Langsa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, acuan bagi peneliti selanjutnya tentang pengajaran menghafal Al-qur'an, dan menjadi bahan dalam menambah wawasan pengajar maupun mahasiswa IAIN Langsa.
 - e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan cara untuk meningkatkan hafalan Al-qur'an.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran para pembaca dalam memahami pembahasan ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang

terdapat dalam judul karya ilmiah ini. Berikut adalah penjelasan istilah-istilah yang dimaksud:

1. Metode *Talqin*

Metode talqin adalah suatu pendekatan di mana guru tahfiz memberikan pengajaran dengan mendiktekan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal kepada murid, dilakukan dengan beberapa kali pengulangan. Murid kemudian menirukan bacaan tersebut hingga hafal. Kelemahan metode ini terletak pada ketidakefektifannya jika diterapkan pada jumlah murid yang banyak.⁵

2. Metode Pakistani

Metode Pakistani merupakan metode pembelajaran Tahfidzul Quran yang diadaptasi dari Pakistan. Metode ini terdiri dari tiga sistem, yaitu Sabak, Sabki, dan Manzil. Sabak adalah pengenalan hafalan baru yang diperdengarkan setiap hari kepada ustadz tahfidz. Sabki adalah pengulangan hafalan yang sedang dihafal, juga dikenal dengan istilah setoran. Manzil atau Muraja'ah adalah kegiatan mengulang hafalan juz-juz yang sudah dihafal sebelumnya.⁶

3. Menghafal Al-qur'an

Dalam konteks penelitian ini, menghafal Al-Qur'an merujuk pada upaya siswa SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa untuk mengingat ayat-

⁵Cucu Susanti, Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini, Jurnal, Tunas Siliwangi: PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 2, 2016, . 14.

⁶Abu Ahmadi, *Teknik Belajar dengan Sistem SKS*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), h. 40

ayat Allah tanpa melihat tulisannya. Target yang ditetapkan adalah menghafal 1 (satu) Juz dalam jangka waktu 1 (satu) bulan. Menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai usaha menginternalisasi teks suci tersebut ke dalam pikiran sehingga dapat diingat tanpa melihat buku atau catatan lain.⁷ Dengan penjelasan istilah-istilah tersebut, diharapkan pembaca dapat memahami dengan lebih baik konsep-konsep yang dibahas dalam karya ilmiah ini.⁸

Menghafal Al-qur'an dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai berikut Yang dimaksud peneliti, menghafal Al-qur'an dalam penelitian ini adalah suatu usaha siswa SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa untuk mengingat ayat-ayat Allah tanpa melihat tulisannya dengan target dalam 1(satu) tahun 10 (sepuluh) juz. Namun, target dalam penelitian ini adalah 1 (satu) Juz, dalam jangka waktu 1 (satu) bulan.

F. Penelitian Terdahulu

Jumiatul Khairat, seorang mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batu Sangka, mengangkat judul skripsi dengan tema "Perbandingan Hasil Belajar Santri Menggunakan Metode Talqin Dengan Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Quran Materi Tajwid Di Rumah Qur'an Ar-Rahman Jorong Parumpung Kabupaten Lima Puluh Kota." Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto dengan jenis penelitian causal komparatif. Populasi

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 603.

⁸Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2007) h.105.

dalam penelitian ini adalah santri kelas 2 di Rumah Qur'an Ar-Rahman Jorong Parumpung Kabupaten Lima Puluh Kota yang terdiri dari 2 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Total Sampling, dan sampel yang terpilih adalah kelas 2A dan 2B. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata hasil belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an pada kelas Talqin adalah 74,6, dengan persentase ketuntasan sebesar 80%. Sementara itu, rata-rata hasil belajar pada kelas Qiro'ati adalah 69,9, dengan persentase ketuntasan 50%. Dari perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,79$ dan $t_{tabel} = 1,73$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 (hipotesis alternatif) diterima.

Sakirah, seorang mahasiswa dari Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, mengambil judul skripsi dengan tema "Pengaruh Metode Talqin Terhadap Kualitas Tahfiz Alquran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan." Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahsin Al-Quran, berjumlah 184 siswa, dan sampel yang diambil sebanyak 23 siswa. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, angket, unjuk kerja, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $5,577 >$ (lebih besar) dari nilai t_{tabel} 2,080. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Artinya, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, karena terdapat pengaruh metode

talqin terhadap kualitas hafalan/tahfiz Al-Quran siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

M. Rudiansyah, seorang mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an di program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, menulis tesis dengan judul "Implementasi Metode Tahfidz Pakistani Di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor." Penelitian ini memiliki pendekatan kualitatif, dengan teknik penyajian data menggunakan metode deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, observasi, dan angket test, sementara teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dampak implementasi metode tahfidz Pakistani dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan tahfidz santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor dapat dilihat dari beberapa aspek. Hafalan santri meningkat, mereka menjadi lebih fokus dalam menghafal, mengembangkan kepribadian yang percaya diri, mampu menjalani ujian setoran 30 juz dalam satu sesi, dan terbiasa membaca hafalan di depan banyak orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa

SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berstatus swastaberalamat jalan Tgk. Yahya Dusun Utama Gampong Paya Bujok Tunong Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa berdiri sejak tahun 2017, dengan status kepemilikan yayasan, SK izin operasional 503/034/IOS/IX/2021. Pada saat ini SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa di pimpin oleh Bapak Ferri Adriansyah.

Tabel 4.1 Gambaran Umum SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa

Nama Sekolah	SMP ITQ Huda Wan Nur
Alamat Sekolah	Jl. Tgk. Yahya Dusun Utama, Paya Bujok Tunong, Kec. Langsa Baro, Kota Langsa Prov. Aceh
Status Pendidikan	Swasta
Waktu Belajar	Pagi
Bentuk Pendidikan	SMP
Status Kepemilikan	Yayasan
NPSN	70013473
SK Pendirian Sekolah	37
Tanggal SK Pendirian	2017-11-23
SK Izin Operasional	503/034/IOS/IX/2021
Tanggal SK Izin Operasional	2021-09-23

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMPT ITQ Huda Wan Nur Kota

Langsa

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	<u>5</u>
2	Ruang Perpustakaan	<u>0</u>
3	Ruang Laboratorium	<u>0</u>
4	Ruang Praktik	<u>0</u>
5	Ruang Pimpinan	<u>1</u>
6	Ruang Guru	<u>1</u>
7	Ruang Ibadah	<u>1</u>
8	Ruang UKS	<u>0</u>
9	Ruang Toilet	<u>15</u>
10	Ruang Gudang	<u>0</u>
11	Ruang Sirkulasi	<u>0</u>
12	Tempat Bermain / Olahraga	<u>0</u>
13	Ruang TU	<u>0</u>
14	Ruang Konseling	<u>0</u>
15	Ruang OSIS	<u>0</u>
16	Ruang Bangunan	<u>5</u>
Total		<u>28</u>

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMPT ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa

3. Data Pengajar dan Siswa

Tabel 4.3 Data Guru, Tendik, Siswa SMP ITQ Huda Wan Nur

No	Uraian	Guru	Tendik	Siswa
1	Laki-laki	3	3	129
2	Perempuan	6	0	1
Total		9	3	130

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMPT ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa

B. Perbedaan penggunaan metode talqin dan pakistani dalam proses menghafal Al-qur'an siswa di SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa

Metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah Talqin dan Pakistani. Pembelajaran dengan metode Talqin dilakukan dengan guru tahfiz mendiktekan ayat yang akan dihafal kepada murid dengan beberapa kali pengulangan, kemudian murid membaca dan menirukan hingga hafal. Sementara metode Pakistani terbagi menjadi tiga bagian: Pertama, Sabaq, di mana peserta didik menyetorkan ayat yang baru dihafalkan kepada guru secara individu. Kedua, Sabqi, di mana peserta didik menyetorkan hafalan kemarin kepada guru dan guru mencatatnya pada laporan setoran harian. Ketiga, Manzil, di mana peserta didik mengulang hafalan sebelumnya dengan membagi setiap satu juz atau mengulang juz-juz Al-Qur'an yang sudah dihafal.

Penelitian ini menggunakan instrumen penilaian berupa tes lisan untuk mengukur kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek peserta didik. Sebelum penelitian dimulai, peneliti menentukan sampel kelas eksperimen, menyiapkan instrumen tes, dan menyusun perangkat pembelajaran, termasuk Bank Soal untuk pelaksanaan penelitian. Sebelum uji instrumen kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek, dilakukan uji tes tahap awal untuk menilai kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek siswa sebelum perlakuan. Responden penelitian

ini adalah siswa kelas VII A dan kelas VII B di SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas VII A, yang menerapkan pembelajaran dengan metode Talqin, dan kelas VII B, yang menerapkan metode Pakistani, memiliki hasil yang dapat dilihat pada tabel hasil tes kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa sebagai berikut :

Tabel 4.4
Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Menghafal Alqur'an

No	Kelas	Metode	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah	Rata-rata
1	VII. A	Talqin	75	50	1728	66,46
2	VII. B	Pakistani	75	60	1681	70,04

Hasil uji dapat dilihat dari nilai tes kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelas VII.A yang menggunakan metode talqin. Nilai post-test tertinggi yang diperoleh adalah 75, sedangkan nilai terendah adalah 50. Jumlah nilai keseluruhan adalah 1728, dengan rata-rata sebesar 66,46. Data ini dihitung menggunakan distribusi frekuensi dengan bantuan program SPSS 24 untuk Windows. Perhitungan data menggunakan SPSS 24 for Windows menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Tes Kemampuan Menghafal Alqur'an kelas VII. A Metode Talqin

No	Nama	Jumlah Skor
1	Ahnaf	62
2	Ali	54
3	Alvi	71
4	Amadi	75
5	Aqil	68
6	Fairuz	67
7	Habiburr	72
8	Hadif	68
9	Khairi	72
10	Luqman	67
11	Muttaqin	72
12	M. Lutfi	62
13	M. Naufal	64
14	M. Akbar	64
15	M. Hafiz	69
16	M. Azzami	66
17	M. Fattah	66
18	M. Haikal	67
19	M. Izzul	50
20	M. Khalid	66
21	Muzani	64
22	Rafa	74
23	T. M Khairul	72
24	T. Naufal	71
25	Wafi Ahmad	60
26	Zaidan	65

Perhitungan Data Statistic Menggunakan SPSS 24.0 For Windows

Data tersebut menunjukkan bahwa untuk kelas VII.A, kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Talqin melibatkan 26 peserta didik (jumlah objek/subjek). Angka ini diperoleh dengan mencari nilai tengah dan mengalikannya dengan frekuensi. Rata-rata nilai (mean) sebesar

66,46, dengan nilai terendah (minimum) 50 dan nilai tertinggi (maximum) 75.

Selanjutnya untuk kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Pakistani pada VII. B dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Nilai Tes Kemampuan Menghafal Alqur'an kelas VII.B

Metode Pakistani

No	Nama	Jumlah Skor
1	Arfi	71
2	Asyrafat	71
3	Awaluz	68
4	Eric	75
5	Faqih	74
6	Hilal	75
7	Izzaturrizqi	70
8	Khairil	74
9	M. Reva	70
10	HM. Hafizh	74
11	Maalik	75
12	Majid	60
13	Mifdhal	64
14	M. Alvin	64
15	M. Luthfi	74
16	M. Mustafa	72
17	M. Naufal	73
18	M. Ramzy	64
19	M. Thoha	69
20	Nafis	72
21	Rafif	64
22	T. Taufik	62
23	Thamliha	75

Perhitungan Data Statistic Menggunakan SPSS 24.0 For Windows

Berbeda dengan kelas VII.A, data untuk kelas VII.B menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Pakistani melibatkan 20 peserta didik (jumlah objek/subjek) dari total 24 siswa. Angka ini diperoleh dengan mencari nilai tengah dan mengalikannya dengan frekuensi. Rata-rata nilai (mean) sebesar 70,04, dengan nilai terendah (minimum) 60 dan nilai tertinggi (maximum) 75.

1. Analisis Data

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data populasi berasal dari distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan sistem komputer, yaitu dengan menggunakan program SPSS 24 for Windows.

Uji normalitas ini dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas VII.A dengan metode Talqin dan kelas VII.B dengan metode Pakistani, yang melibatkan total 50 siswa, terdiri dari 26 siswa pada kelas VII.A dan 24 siswa pada kelas VII.B. Rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data berdistribusi tidak normal

Dengan dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal

2. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Perhitungan data menggunakan SPSS 24 for Windows menghasilkan Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan menerapkan aplikasi SPSS 2.4 pada tes kemampuan menghafal Al-Qur'an di kelas VII.A dengan metode Talqin, yang melibatkan 20 siswa. Hasilnya menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 66,24. Sedangkan pada kelas kontrol, dengan 20 peserta didik, nilai rata-rata (mean) adalah 70,04. Berdasarkan perhitungan SPSS, diperoleh Asymp Sig (2-tailed) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika Asymp Sig (2-tailed) adalah 0,228 ($>0,05$) pada kelas VII.A dan 0,077 ($>0,05$) pada metode Pakistani. Artinya, Hipotesis H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varian, atau homogenitas, digunakan untuk menilai kesamaan antara dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji homogenitas ini memanfaatkan uji statistik Levene pada program SPSS 24 for Windows. Perhitungan data menggunakan SPSS 24 for Windows menghasilkan output sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances^a

Talqin

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.	4	.	0,05

a. Test of homogeneity of variances cannot be performed for Talqin because the sum of caseweights is less than the number of groups.

Untuk menilai apakah data homogen atau tidak, kita dapat memeriksa nilai sig dari uji Homogeneity Variances. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data dianggap homogen. Dalam kasus ini, hasil dari uji Homogeneity Variances menunjukkan bahwa $\text{sig} > 0,05$ ($4 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari kelompok yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji t, yang juga dikenal sebagai t-test. Sebelum dilakukan uji t, data yang terkumpul harus memenuhi syarat homogen dan berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh memenuhi kedua syarat tersebut. Oleh karena itu, tahap selanjutnya dalam pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji t. Penghitungan data menggunakan perangkat lunak SPSS 24 for Windows menghasilkan output sebagai berikut: (tolong dilengkapi dengan output atau informasi terkait yang lebih spesifik jika ada).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.679	17.701		2.072	.053
	Pakistani	.400	.229	.380	1.744	.098

a. Dependent Variable: Talqin

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah

Ho : terdapat perbedaan penggunaan metode talqin dengan pakistani dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an pada kelas VII.B siswa SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa.

Ha : ada pengaruh metode Pakistani dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an pada kelas VII.B siswa SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa.

Berdasarkan hasil uji t, ditemukan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar (0,000), sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample T-Test. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ha (hipotesis alternatif) diterima dan Ho (hipotesis nol) ditolak. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh metode Pakistani terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek pada kelas VII.B SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa. Selisih mean antara metode Talqin (66,24) dan metode Pakistani (70,04) adalah sebesar 3,8.)

C. Perbandingan penggunaan metode *talqin* dan *pakistani* terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an pada siswa SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan metode Talqin dan metode Pakistani dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa. Dua kelas yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII.A, yang menerapkan metode Talqin, dan kelas VII.B, yang menerapkan metode Pakistani. Total sampel terdiri dari 50 peserta didik, dengan rincian 26 siswa di kelas VII.A dan 24 siswa di kelas VII.B. Penelitian dilakukan selama empat pertemuan, dengan dua pertemuan di kelas VII.A dan dua pertemuan di kelas VII.B.

Pada kelas VII.B yang menerapkan metode Pakistani, terlihat peningkatan aktivitas dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran. Interaksi antara siswa dan guru, serta antar siswa, menjadi lebih banyak dengan guru membimbing bacaan Al-Qur'an peserta didik. Awalnya, banyak siswa yang merasa malu-malu saat membaca dan menghafal Al-Qur'an di kelas, tetapi setelah belajar menggunakan metode Pakistani, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menghafal dan memuroja'ah (mengulang) hafalan mereka di depan teman-teman.

Siswa tampil secara mandiri untuk mencoba menyampaikan hafalan mereka, terutama pada surat An-Nazi'at, 'Abasa, dan At-Takwir. Guru dan siswa bersama-sama mendengarkan dan memperbaiki bacaan yang salah. Semua ini meningkatkan antusiasme dan semangat peserta didik untuk terus menghafal Al-Qur'an, dengan bergantian melakukan latihan dan menyampaikan hafalan mereka kepada teman-teman.

Dengan penerapan metode Pakistani, siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena tidak terbatas pada pembelajaran klasikal saja. Terkadang, guru melibatkan siswa dengan menyetorkan hafalan agar tidak merasa bosan dalam menghafal, sehingga

hafalan dapat terjaga dengan baik. Setelah dilakukan latihan individu maupun kelompok, sebagai post tes dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an, setiap individu diwajibkan maju secara berurutan untuk menghafal tanpa bantuan guru.

Salah satu kelebihan dari metode Pakistani adalah bahwa hafalan dapat terjaga dengan baik. Di kelas VII.A, metode talqin diterapkan, di mana siswa tidak terlalu mendalam dalam menghafal karena fokus pada guru. Guru membacakan ayat yang akan dihafal, kemudian murid menirukan bacaan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Pakistani secara signifikan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa.

Hal ini terlihat dari rata-rata nilai kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik yang menggunakan metode Pakistani lebih tinggi daripada nilai kemampuan menghafal Al-Qur'an yang tidak menerapkan metode talqin. Kesimpulannya, menerapkan metode Pakistani berpengaruh pada peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an surat An-Nazi'at, 'Abasa, dan At-Takwir pada siswa SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa.

Selama penelitian di SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa, beberapa kendala mungkin dihadapi, seperti suasana malu-malu siswa saat pertama kali belajar, namun guru memberikan motivasi untuk mengatasi kendala tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa, sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa perbedaan penggunaan metode talqin dan pakistani dalam proses menghafal Al-qur'an siswa di SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa pada kelas VII.A menggunakan distribusi normal diperoleh dengan $0,228 > 0,05$, sedangkan pada kelas VII. B dan $(0,077 > 0,05)$ pada metode Pakistani. Sedangkan hasil uji homogenitas diperoleh dari hasil Test Of Homogeneity Variances bahwa $\text{sig} > 0,05$ ($4 > 0,05$) maka data diambil dari data yang homogeny. atau sama.
2. Dan perbandingan penggunaan metode *talqin* dan *pakistani* terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an pada siswa SMP ITQ Huda Wan Nur Kota Langsa adalah bahwa siswa mengatakan ada perbedaan diantara kedua metode tersebut, siswa mengaku lebih menyukai metode Pakistani dibandingkan talqin. Alasannya, metode talqin siswa hanya mengikuti apa yang dipelajari oleh ustadz, namun metode pakistani siswa bisa lebih santai karena metode tersebut bisa dilakukan secara 3 tehnik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru:

- a. Dalam proses pembelajaran, disarankan agar guru memaksimalkan metode pengajaran, salah satunya dengan menerapkan metode Pakistani untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- b. Diharapkan guru memilih dan menerapkan satu metode saja sesuai dengan kebutuhan dalam mengajar.

2. Peserta Didik:

- a. Disarankan kepada siswa untuk sering mengulang hafalan, baik di sekolah maupun di rumah. Latihan ini dapat membantu mereka mempertahankan hafalan sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan.
- b. Peserta didik juga diharapkan dapat memotivasi diri sendiri untuk terus menghafal, serta saling berinteraksi dengan teman-teman untuk saling menyimak hafalan.

3. Bagi Pihak Sekolah:

- a. Diharapkan pihak sekolah dapat melengkapi fasilitas belajar, terutama yang berkaitan dengan penunjang kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

- b.** Disarankan agar pihak sekolah meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan kondusif dan tertib.